

ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATA KULIAH PREPARATION FOR TOCFL MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN UNNES ANGAKATAN 2020

Umi Hanifah Zahra Ghazaly¹, Sheyra Silvia Siregar², Anggraeni³, Dian Yuni Pamuji⁴

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Semarang; Kampus Sekaran Gunungpati

umihanifah095@students.unnes.ac.id

Abstrak

Persiapan TOCFL merupakan salah satu mata kuliah pilihan yang disediakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang. Mata kuliah ini merupakan salah satu mata kuliah yang dianggap sulit oleh mahasiswa. Banyak faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah ini, salah satunya adalah penggunaan kosakata yang berbeda dengan kosakata yang umum digunakan di daratan Tiongkok. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin 2020 saat menempuh mata kuliah Persiapan TOCFL. Tidak hanya itu, penelitian dilakukan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang mengakibatkan kesulitan belajar pada mata kuliah Persiapan TOCFL. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin 2020 yang menempuh mata kuliah Persiapan TOCFL pada semester 6 sebagai sumber data. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, wawancara dengan seluruh mahasiswa, sejumlah mahasiswa yang memiliki nilai rendah, dan juga dengan dosen mata kuliah, serta observasi kelas selama satu semester penuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan saat menempuh mata kuliah Persiapan TOCFL karena menggunakan kosakata yang berbeda dengan kosakata yang biasa dipelajari di kelas. Tempo rekaman yang cepat juga membuat siswa kesulitan untuk memahami inti dari soal yang diberikan. Rendahnya kemauan siswa untuk belajar mandiri merupakan salah satu faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar. Faktor eksternal yang menghambat pembelajaran adalah belum lengkapnya bahan ajar yang digunakan siswa saat ini sehingga pengetahuan siswa terhadap tata bahasa, kosakata, dan panduan mengerjakan soal TOCFL masih sangat rendah.

Kata Kunci: Analisis kesulitan belajar, pembelajaran, Preparation for TOCFL

1. PENDAHULUAN

Universitas Negeri Semarang merupakan universitas yang terdapat di Semarang, Jawa Tengah. UNNES sebelumnya merupakan Sekolah Tinggi Keguruan Guru yang telah dibangun sejak jaman penjajahan Belanda yang kemudian statusnya ditingkatkan menjadi universitas.

Sedari awal pendiriannya, UNNES sudah ditujukan untuk mempersiapkan tenaga-tenaga pendidik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2022 yang ditandatangani oleh Presiden Ir. Joko Widodo, UNNES menjadi universitas Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH)

(Universitas Negeri Semarang, n.d.). Demi menghasilkan tenaga pendidik dengan keilmuan dan keterampilan yang tinggi, UNNES membuka berbagai jenis program studi. Salah satunya adalah Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin.

Program studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Negeri Semarang merupakan program studi yang berdiri pada tahun 2011 berdasarkan surat mandat dari Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 125/E/O/2012 (Humas & Fakultas Bahasa dan Seni, 2021). Sesuai dengan data pada laman portal data mahasiswa yang diambil pada tahun 2021, terhitung sejak tahun 2014 hingga 2022 Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin memiliki 164 mahasiswa yang sedang aktif berkuliah dan 103 orang lulusan (Universitas Negeri Semarang, 2021). Selain mempelajari empat keterampilan berbahasa seperti menulis, mendengarkan, berbicara dan membaca, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang juga mempelajari Chuji Hanyu Zonghe Shang, Chuji Hanyu Zonghe Xia, Hanyu Yufa Shang, Hanyu Yufa Xia, Jiaoxue Sheji Yu Pinggu, Hanyu Shuiping Kaoshi, Yanjiu Fangfa, Zhongguo Lvyou Yu Dili, Zhongguo Lishi, Xiandai Hanyu Shang, Chinese Culture, Xiandi Hanyu Xia, Kuawenhua Yanjiu, Tang Shi Song Ci, Preparation for

HSK, dan Preparation for TOCFL yang dirancang dan diberikan kepada mahasiswa untuk mencapai empat keterampilan berbahasa tersebut.

Preparation for TOCFL menjadi salah satu mata kuliah pilihan yang terdapat di Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang. Mata kuliah ini mempersiapkan mahasiswa untuk mengikuti TOCFL. TOCFL sendiri merupakan sebuah tes standarisasi bahasa Mandarin untuk mengukur kemampuan bahasa Mandarin seseorang. Berbeda dengan tes standarisasi bahasa Mandarin pada umumnya yaitu HSK (Hanyu Shuiping Kaoshi) yang ditujukan bagi orang-orang yang berkepentingan ke daratan China, tes ini ditujukan bagi orang-orang yang memiliki urusan pekerjaan, berniat belajar, atau hidup di Taiwan. Hanzi yang digunakan pun menggunakan aksara tradisional, tidak layaknya di China yang menggunakan hanzi yang telah di modernisasi. Namun, pada waktu pengerjaannya, peserta ujian bisa memilih untuk menggunakan aksara tradisional atau aksara yang telah dimodernisasi (Taipei Economic and Trade Office, 2019). Pembelajaran yang terdapat dalam mata kuliah Preparation for TOCFL yaitu mengerjakan soal-soal latihan TOCFL bagian Tingli (mendengarkan) dan bagian Yuedu (membaca).

Setelah melakukan penelitian awal mengenai Preparation for TOCFL, ternyata masih sedikit penelitian yang dilakukan mengenai TOCFL. Berbeda dengan HSK (Hanyu Shuiping Kaoshi) yang telah banyak diteliti dan dipelajari oleh banyak peneliti lain. Keberadaan HSK lebih populer dan lebih banyak digalakkan diberbagai negara sebagai tes standarisasi bahasa Mandarin bagi penutur asing. Sehingga kebanyakan institusi diberbagai negara memasukkan HSK kedalam kurikulum yang akan diberikan kepada siswanya, salah satunya adalah Bulgaria (Asri & Trischler, 2019) dan Thailand (新 Hsk 四级考试对泰国高中生汉语学习的反拨效应 1, 2020). Hanya beberapa institusi dan segelintir orang saja yang bertujuan melanjutkan pendidikan, pekerjaan atau hidup di Taiwan saja yang mempelajari TOCFL. Oleh karena itu, sumber penelitian mengenai TOCFL masih sedikit, apalagi jika berkaitan dengan TOCFL sebagai mata pelajaran sekolah atau mata kuliah. Berbanding terbalik dengan HSK yang penelitiannya sudah banyak dan jenis penelitiannya pun sudah beragam.

Keahlian berbahasa yang harus dikuasai demi mampu mengerjakan tes TOCFL yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Akan tetapi, hasil observasi menunjukkan bahwa keahlian

yang dipelajari pada mata kuliah Preparation for TOCFL di Universitas Negeri Semarang hanya berfokus pada keahlian mendengarkan dan membaca saja, oleh karenanya penting bagi mahasiswa untuk menguasai kedua keahlian berbahasa tersebut untuk mampu mengerjakan soal-soal latihan TOCFL yang diberikan di kelas. Bukan hanya levelnya yang sedikit lebih sulit dibandingkan dengan HSK (Hanyu Shuiping Kaoshi) (Taipei Economic and Trade Office, 2019), tetapi kosa kata yang digunakan di Taiwan berbeda dengan kosa kata yang biasa digunakan di daratan China lainnya. Perbedaan penggunaan kosa kata dan tingkat kesulitan pada kedua tes ini dirasa baru oleh mahasiswa sehingga pengerjaannya memiliki tingkat kesulitannya tersendiri.

Penguasaan terhadap mata kuliah Preparation for TOCFL membutuhkan fokus serta kiat belajar yang lebih jika dibandingkan dengan mata kuliah lainnya sehingga memaksa mahasiswa untuk melakukan review materi setelah perkuliahan berlangsung secara mandiri. Belajar sendiri atau mandiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu demi mendapatkan perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai dan juga sikap kearah yang lebih positif dan lebih baik (Djamaluddin & Wardana, 2019). Menurut Skinner (1938),

belajar merupakan sebuah proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku secara progresif. Sedangkan pembelajaran merupakan sebuah interaksi atau tindakan saling mempengaruhi antara murid atau mahasiswa dengan tenaga pendidik dan sumber ajar. Dalam proses belajar, seorang siswa pasti mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar ini merupakan suatu kondisi dimana terdapat hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan hasil pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat mencapai tujuan belajar tersebut dengan semestinya.

Analisis dilakukan dengan meninjau materi yang diberikan saat pembelajaran Preparation for TOCFL, pencapaian nilai mahasiswa dan sikap siswa selama pembelajaran. Materinya dibagi menjadi dua bagian, yaitu setengah semester awal untuk melatih keterampilan Tingli (mendengar), kemudian setengah semester berikutnya digunakan untuk melatih keterampilan Yuedu (membaca). Kegiatan belajar mengajar hingga sebelum UTS didominasi dengan mengerjakan latihan soal Tingli (mendengarkan) band B, kemudian pembelajaran setelah UTS hingga UAS didominasi mengerjakan latihan soal Yuedu (membaca) band A dan band B. Soal yang diberikan mayoritas diambil dari soal Mock Test TOCFL level band B karena dirasa mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin UNNES

angkatan 2020 sudah menginjak level HSK 4 yang kurang lebih setara dengan level TOCFL band B. Oleh karenanya, soal TOCFL band B lebih cocok untuk dikerjakan sebagai latihan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap hasil ujian tengah semester genap tahun ajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa dari total 10 mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini, hanya 2 orang mahasiswa yang mampu meraih nilai 85,8 orang mahasiswa lainnya meraih nilai dibawah 70. Hasil pencapaian belajar ini tentulah tidak maksimal. Dapat dilihat, 8 dari 10 mahasiswa jelas mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal ujian tengah semester mata kuliah Preparation for TOCFL. Persentase mahasiswa yang lulus ujian hanya 20% saja. Sedangkan 80% lainnya bahkan tidak mampu meraih skor 70 dalam ujian tengah semester. Rata-rata hasil ujian tengah semester hanya mencapai angka 55 saja.

Hasil wawancara awal dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2020 yang saat ini sedang mengambil mata kuliah Preparation for TOCFL, menunjukkan bahwa benar terdapat kesulitan dalam kegiatan belajar mata kuliah Preparation for TOCFL. Kesulitan pertama yang dihadapi mahasiswa ketika berhadapan dengan mata kuliah Preparation for TOCFL adalah kesulitan menangkap isi rekaman soal

latihan bagian mendengarkan. Penyebab kesulitan ini adalah kecepatan rekaman lebih cepat dibandingkan dengan soal latihan harian pada mata kuliah Tingli dan HSK, sehingga mahasiswa membutuhkan waktu untuk menangkap apa yang dibicarakan di dalam rekaman. Kesulitan yang kedua yaitu kosa kata yang digunakan dalam soal berbeda dengan kosa kata yang biasa dipelajari. Faktornya adalah kebiasaan belajar mahasiswa yang hanya mempelajari kosa dari daratan China saja, sehingga ketika berhadapan dengan soal-soal TOCFL yang menggunakan kosa kata Taiwan, mahasiswa menjadi bingung karena banyak kosa kata yang tidak dipahami. Level kosa kata yang digunakan pada soal TOCFL band B pun lebih tinggi dari level kosa kata HSK level 4, sehingga mahasiswa kesulitan untuk dapat mencerna soal-soal yang diberikan.

Karena mata kuliah Preparation for TOCFL mencakup keterampilan dasar dalam bahasa Mandarin, penting bagi mahasiswa untuk mampu mengerti dan memahami materi yang diberikan. Penelitian ini hadir agar kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa dapat diidentifikasi dan dapat diminimalisir dampaknya. Dengan begitu, mahasiswa dapat meraih target hasil belajar yang tinggi. Berlandaskan fenomena yang telah digambarkan peneliti

di atas maka peneliti mengambil “Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Preparation for TOCFL Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNNES Angkatan 2020” sebagai judul penelitian.

2. LANDASAN TEORI

Belajar dan Pembelajaran

Menurut Suardi (2018), belajar merupakan proses meniru tingkah laku dari lingkungan. Jika kita tinjau pengertian belajar dari ilmu sosiologi, belajar merupakan proses meniru lingkungan. Sebab belajar merupakan salah satu bentuk sosialisasi dimana orang dewasa menanamkan nilai-nilai kehidupan sedikit demi sedikit kepada anak-anaknya atau generasi penerusnya. Pada Tahap Bermain, seorang anak mulai meniru kebiasaan-kebiasaan apa saja yang biasa dilihatnya sehari-hari tanpa mengetahui makna yang melatarbelakangi kegiatan tersebut. Oleh karena itu, proses sosialisasi ini disebut juga dengan belajar karena dapat membantu anak dalam menyesuaikan sikap dan sifatnya terhadap kehidupan di sekitarnya.

Suyono & Hariyanto beranggapan bahwa belajar sama halnya dengan mengajar yaitu suatu kegiatan mengajar atau membimbing siswa ke arah pendewasaan diri dan mampu mandiri. Sehingga belajar berkaitan dengan mengajar karena mengajar merupakan hal

yang terpadu dengan belajar dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya (Hariyanto, 2011). Belajar juga berarti suatu proses dimana seseorang memperoleh bantuan dari pendidik untuk memperoleh perubahan tingkah laku menuju kedewasaan diri seutuhnya baik dari segi pengetahuan, sikap, kepribadian, keterampilan, dan kemampuan sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sehingga peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2019).

TOCFL

TOCFL merupakan tes standarisasi bahasa Mandarin bagi mereka yang bahasa ibunya bukan bahasa Mandarin. Penyelenggara ujian TOCFL adalah SC-TOP (Taiwan) (Taipei Economic and Trade Office, 2019). TOCFL terbagi menjadi 3 level besar (level A, level B, dan level C) dan 6 level kecil (level pemula, level dasar, level lanjutan, level lanjutan, level fluency, dan level master). Level A (besar) memiliki level pemula dan dasar, level B (besar) memiliki level lanjutan dan mahir, lalu level C (besar) memiliki level fluency dan master. Penjelasan yang diberikan oleh SC-TOP mengatakan bahwa ujian TOCFL sesuai dengan 6 level kemampuan bahasa asing CEFR, yaitu level A1, A2, B1, B2,

C1, dan C2. Mengingat TOCFL merupakan tes bahasa untuk penutur asing, maka ujian ini menilai empat keterampilan bahasa seseorang, mulai dari listening, reading, writing, dan speaking. TOCFL membagi ujiannya menjadi 3 tes independen, yaitu 1 tes mendengarkan dan membaca, 1 tes menulis, dan 1 tes berbicara (Vũ, 2018).

Mata Kuliah Preparation for TOCFL Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang

Mata kuliah Persiapan TOCFL merupakan mata kuliah pilihan di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang. Mahasiswa semester 6 dapat memilih untuk mengambil mata kuliah pilihan ini. Persiapan TOCFL merupakan mata kuliah yang membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi ujian TOCFL yang diselenggarakan oleh SC-TOP (Taiwan). Mata kuliah ini memiliki bobot 2 SKS. Mata kuliah Persiapan TOCFL untuk angkatan semester 6 tahun 2020 ini dibawakan oleh Anggraeni Laoshi dan Dian Laoshi. Berbeda dengan materi ujian sebenarnya yang menguji empat keterampilan berbahasa seperti menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Mata kuliah Persiapan TOCFL yang diajarkan di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang

hanya mencakup dua keterampilan berbahasa, yaitu menyimak dan membaca. Pada dasarnya, mata kuliah Persiapan TOCFL mengajarkan paket ujian mandiri yang pertama, yaitu bagian 1. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Suardi (2018), belajar merupakan proses meniru tingkah laku dari lingkungan. Jika kita tinjau pengertian belajar dari ilmu sosiologi, belajar merupakan proses meniru lingkungan. Sebab belajar merupakan salah satu bentuk sosialisasi dimana orang dewasa menanamkan nilai-nilai kehidupan sedikit demi sedikit kepada anak-anaknya atau generasi penerusnya. Pada Tahap Bermain, seorang anak mulai meniru kebiasaan-kebiasaan apa saja yang biasa dilihatnya sehari-hari tanpa mengetahui makna yang melatarbelakangi kegiatan tersebut. Oleh karena itu, proses sosialisasi ini disebut juga dengan belajar karena dapat membantu anak dalam menyesuaikan sikap dan sifatnya terhadap kehidupan di sekitarnya.

Suyono & Hariyanto beranggapan bahwa belajar sama halnya dengan mengajar yaitu suatu kegiatan mengajar atau membimbing siswa ke arah pendewasaan diri dan mampu mandiri. Sehingga belajar berkaitan dengan mengajar karena mengajar merupakan hal yang terpadu dengan belajar dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang

lainnya (Hariyanto, 2011). Belajar juga berarti suatu proses dimana seseorang memperoleh bantuan dari pendidik untuk memperoleh perubahan tingkah laku menuju kedewasaan diri seutuhnya baik dari segi pengetahuan, sikap, kepribadian, keterampilan, dan kemampuan sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan sehingga peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Setiawan, 2019).

Kesulitan Belajar

Marlina (2019) dalam bukunya yang berjudul 'Penilaian Kesulitan Belajar' mengatakan bahwa kesulitan belajar merujuk pada kesulitan belajar yang muncul akibat kurangnya atau minimnya kemampuan dan kesempatan belajar peserta didik serta minimnya kemampuan penglihatan, pendengaran, kesehatan, dan sosial emosional. Hal ini merupakan fenomena dimana terjadi kelainan yang ditandai dengan ketidaksesuaian antara kemampuan peserta didik dengan prestasi yang telah diraihinya, yang terwujud dalam bentuk kemampuan membaca, menulis, berpikir, dan berhitung. Ketidaksesuaian ini dapat berupa aktivitas peserta didik di kelas yang tidak seimbang dengan hasil ujian yang diikutinya. Peserta didik dapat saja aktif di kelas, tetapi hasil pengerjaan

ujiannya jauh dari harapan guru ketika melihat anak tersebut aktif di kelas. Beberapa perilaku yang dilakukan peserta didik juga dapat mengindikasikan kesulitan belajar yang dialaminya, seperti (1) memiliki kemampuan verbal yang baik tetapi tidak mampu mengekspresikan diri dan apa yang dirasakannya secara tertulis. (2) jika ditunjukkan, peserta didik tersebut mampu belajar dengan baik. Namun tidak mampu mengikuti petunjuk guru secara lisan maupun tertulis, peserta didik merasa bingung dengan petunjuk dan instruksi yang diberikan oleh guru. (3) mampu bernalar tetapi sulit mengingat gambar dan bunyi, bunyi disini dapat berupa penjelasan yang diberikan guru secara vokal dan melupakan penjelasan dalam bentuk video yang ditayangkan di kelas. (4) hasil belajar yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan dalam belajar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti turut serta dalam penelitian untuk memahami konteks situasi dan konteks fenomena alam yang akan diteliti. Tujuannya adalah untuk memahami suatu kondisi atau fenomena yang sedang terjadi kemudian mengarahkannya pada uraian secara rinci dan mendalam tentang situasi atau fenomena tersebut dalam konteks yang

alamiah sesuai dengan yang sebenarnya terjadi di lapangan penelitian. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer karena peneliti melakukan penelitian langsung kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin UNNES Angkatan 2020 yang menempuh mata kuliah Persiapan TOCFL pada semester 6. Pengambilan data dilakukan melalui teknik wawancara kepada seluruh mahasiswa, 4 orang mahasiswa dengan nilai UTS dan UAS yang rendah, juga kepada dua orang dosen pengampu mata kuliah Persiapan TOCFL, teknik observasi yang dilakukan selama satu semester penuh, angket yang dibagikan kepada seluruh mahasiswa dan juga dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah angket, wawancara, dan observasi. Sementara itu, teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah angket yang disebarakan kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2020 yang menempuh mata kuliah Persiapan TOCFL pada semester 6, kemudian dilakukan wawancara kepada dua orang dosen pengampu mata kuliah Persiapan TOCFL yaitu Aggraeni Laoshi dan Dian Laoshi, serta observasi yang dilakukan di kelas Persiapan TOCFL yang dilaksanakan selama satu semester penuh. Teknik analisis data yang digunakan adalah teori

Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil analisis data yang ditujukan untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Semarang dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang angkatan 2020 yang menempuh mata kuliah Persiapan TOCFL pada semester 6 tahun 2023. Jumlah mahasiswa yang menempuh mata kuliah Persiapan TOCFL pada semester 6 tahun 2023 sebanyak 10 mahasiswa . Sumber data diperoleh melalui wawancara dengan dua

orang dosen pengampu mata kuliah Persiapan TOCFL, angket yang disebarakan peneliti memperoleh 10 tanggapan dari 10 mahasiswa, dan hasil observasi yang dilakukan di kelas. Hasil wawancara, wawancara, dan observasi yang dilakukan ditujukan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang pada mata kuliah Persiapan TOCFL. Hasil analisis data akan peneliti uraikan secara rinci pada bagian pembahasan.

a. Hasil Kuisisioner Kesulitan Persiapan Materi TOCFL

Hasil kuesioner kesulitan belajar pada model soal Persiapan TOCFL

Tabel 1 Hasil Kuisisioner Kesulitan Persiapan Materi TOCFL

No	Pertanyaan	Sangat Mudah	Mudah	Agak Sulit	Sulit	Sangat Sulit
1	Indikator 1: Tingli (Mendengar) Bagaimana menurut anda paket soal tingli band B pada bagian dialogue singkat untuk satu pertanyaan?	10%	60%	30%		
2	Bagaimana menurut anda paket soal tingli band B pada bagian dialogue singkat untuk dua pertanyaan?		20%	60%	20%	
3	Bagaimana menurut anda paket soal tingli band B pada bagian dialogue singkat untuk			40%	50%	10%

	tiga pertanyaan?					
4	Bagaimana menurut anda paket soal tingli band B pada bagian paragraph singkat untuk satu pertanyaan?		0%	20%	0%	
5	Bagaimana menurut anda paket soal tingli band B pada bagian paragraph singkat untuk dua pertanyaan?		60%	20%	0%	
6	Bagaimana menurut anda paket soal tingli band B pada bagian paragraph panjang untuk tiga pertanyaan?			40%	0%	10%

Indikator 2: Yuedu (Membaca)

7	Bagaimana menurut anda paket soal yuedu band A pada bagian memilih gambar sesuai dengan kaliaat yang diberikan?	70%	30%			
8	Bagaimana menurut anda paket soal yuedu band A pada bagian memilih kalimat untuk gambar yang tertera?	50%	50%			
9	Bagaimana menurut anda paket soal yueudu band A pada bagian mengisi 5 kalimat rumpang sesuai dengan satu gambar yang diberikan?	20%	0%	10%		
10	Bagaimana menurut anda paket soal yuedu band A pada bagian mengisi paragraph rumpang dengan 6 pilihan jawaban untuk setiap paragrafnyna?	9.1%	27.3%	45.5%	8.2%	
11	Bagaimana menurut anda paket soal yeudu band A pada membaca sebuah paragraph singkat kemudian menjawab satu pertanyaan?	10%	20%	50%	0%	
	Bagaimana menurut anda paket soal yuedu band B pada			45.5%		9.1%

12	bagian menjawab 5 soal untuk mengisi paragraph rumpang, yang mana setiap soal diberi 4 opsi jawaban?	8.2%		7.3%	
13	Bagaimana menurut anda paket soal yuedu band B pada bagian menjawab satu pertanyaan sesuai dengan gambar/iklan yang diberikan?	40%	50%	0%	
14	Bagaimana menurut anda paket soal yuedu band B pada bagian menjawab dua soal sesuai dengan gambar/iklan yang diberikan?	27.3%	63.6%	1%	
15	Bagaimana menurut anda paket soal yuedu band B pada bagian membaca sebuah paragraph singkat kemudian mengisi satu pertanyaan?	30%	70%		
16	Bagaimana menurut anda paket soal yuedu band B pada bagian membaca sebuah paragraph singkat kemudian menjawab dua pertanyaan?	20%	60%	0%	
17	Bagaimana menurut anda paket soal yeudu band B pada bagian membaca sebuah artikel kemudian menjawab 3 pertanyaan?	9.1%	27.3%	5.5%	18.2%

b. Hasil Observasi di Kelas

Tabel 2 Hasil Observasi di Kelas

No.	Indikator	Persentase				
		10-20%	30-40%	50-60%	70-80%	90-100%
1.	Minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran					

	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran. Antusiasme mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tergolong tinggi, terlihat dari keaktifan mahasiswa dalam menjawab setiap soal-soal latihan yang 		√			
	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Melihat antusiasme mahasiswa dalam setiap menjawab latihan soal yang diberikan oleh dosen, dan juga keaktifan mahasiswa dalam bertanya kepada dosen terlihat bahwa mahasiswa tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran. 				√	
2.	Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran					
	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan belajar. Hampir seluruh mahasiswa sudah mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai seperti mempersiapkan buku ajar untuk mata kuliah preparation for tocfl dan handphone untuk media belajar. 	√				
	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mempelajari materi Preparation for TOCFL sebelum masuk pembelajaran dimulai 		√			
3.	Sikap mahasiswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran					
	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa memperhatikan dosen selama mengikuti kegiatan pembelajaran 			√		
	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran 		√			
4.	Kebiasaan mahasiswa selama mengikuti pembelajaran					
	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mengobrol selama mengikuti pembelajaran 			√		
	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa sibuk dengan kegiatannya sendiri 	√				

	Faktor Eksternal					
1.	Keadaan ruang kelas					
	• Ruang kelas bersih dan nyaman					√
	• Ruang kelas dilengkapi dengan fasilitas yang memadai					√
2.	Media dan alat penunjang untuk kegiatan pembelajaran					
	• Dosen menggunakan media pembelajaran					√
	• Dosen melibatkan mahasiswa dalam pemanfaatan media pembelajaran		√			
3.	Metode dosen dalam mengajar					
	• Dosen menggunakan beberapa metode pembelajaran	√				
	• Mahasiswa aktif dengan metode pembelajaran yang dosen gunakan	√				
4.	Komunikasi dosen dengan mahasiswa					
	• Dosen berbicara sendiri tanpa bertanya kepada mahasiswa			√		
	• Dosen memberikan latihan-latihan soal					√
	• Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya					√
	• Mahasiswa aktif dalam menjawab latihan-latihan soal yang diberikan dosen				√	
	• Mahasiswa menggunakan kesempatan bertanya kepada dosen		√			

Hasil observasi yang dilakukan selama perkuliahan mata kuliah Persiapan TOCFL menunjukkan bahwa mahasiswa kurang aktif selama proses belajar mengajar. Reaksi mahasiswa selama

proses pembelajaran tidak menunjukkan minat terhadap mata kuliah Persiapan TOCFL. Mahasiswa tetap mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan pada setiap pertemuan dan selalu menjawab

ketika dosen menanyakan jawaban yang benar terhadap soal yang dikerjakan. Mahasiswa terlihat tidak mempersiapkan apa pun selama proses pembelajaran. Mahasiswa tetap menyiapkan alat tulis, tetapi tidak mempersiapkan atau mempelajari materi sebelum memulai perkuliahan.

c. Hasil Ujian Tengah Semester Mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2020 Pada Mata Kuliah Preparation for TOCF

Tabel 3 Hasil UTS Mahasiswa PBM Angkatan 2020

No	Responden	Nilai
1.	Responden 1	64
2.	Responden 2	14
3.	Responden 3	91,5
4.	Responden 4	70
5.	Responden 5	89
6.	Responden 6	26,5
7.	Responden 7	34
8.	Responden 8	30
9.	Responden 9	26.5
10.	Responden 10	41.5

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil ujian tengah semester mata kuliah Persiapan TOCFL yang ditempuh mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang semester 6 pada ujian Tingli atau listening section adalah 48,7, nilai ini tentu masuk dalam kategori rendah. Data di atas menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 14 dan nilai

tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 91,5. Selisih antara nilai 14 dan 91,5 sangat jauh.

d. Hasil Nilai UAS Mahasiswa PBM Angkatan 2020 pada Mata Kuliah Preparation for TOCFL

Tabel 4 Hasil UAS Mahasiswa PBM Angkatan 2020

No.	Responden	Nilai
1.	Responden 1	48
2.	Responden 2	60
3.	Responden 3	78
4.	Responden 4	52
5.	Responden 5	78
6.	Responden 6	40
7.	Responden 7	36
8.	Responden 8	52
9.	Responden 9	42
10.	Responden 10	22

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil ujian tengah semester untuk mata kuliah Persiapan TOCFL yang ditempuh mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang semester 6 pada ujian Yuedu atau membaca adalah 53, nilai ini tentu masuk dalam kategori rendah. Meskipun nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari UTS bagian Tingli yang bahkan tidak mencapai 50. Meskipun nilai rata-rata UAS Yuedu atau membaca mencapai 53. Data di atas menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh mahasiswa adalah 36 dan nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa adalah 78.

e. Hasil Wawancara dengan Dosen Mata Kuliah Preparation for TOCFL

**Tabel 5 Hasil Wawancara dengan Dosen Mata Kuliah Preparation for TOCFL
Anggraeni Laoshi**

No.	Pertanyaan Wawancara Dosen	Jawaban
1.	Menurut laoshi kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa saat belajar mata kuliah <i>Preparation for TOCFL</i>	Banyak kosakata yang belum dikuasai oleh mahasiswa, dan tidak terbiasa oleh bagian listening yang dalam audionya, pembicaranya cepat sekali berbicara.
2.	Bagaimana sikap Laoshi saat menghadapi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar mata kuliah <i>Preparation for TOCFL</i> ?	Mencari permasalahannya dahulu kenapa mahasiswa tidak bisa dalam mengerjakan.
3.	Apakah buku <i>Preparation for TOCFL</i> yang saat ini dipakai sudah tepat untuk menunjang pembelajaran mata kuliah <i>Preparation for TOCFL</i> ?	Saat ini buku yang ada hanya buku ini, jadi sebenarnya masih kurang maksimal.
4.	Buku <i>Preparation for TOCFL</i> yang saat ini digunakan merupakan buku terbitan Taiwan yang menggunakan aksara hanzi tradisional, menurut Laoshi apakah hal ini berpengaruh besar pada saat pembelajaran <i>Preparation for TOCFL</i> ?	Tidak terlalu berpengaruh karena sebenarnya bisa dicari versi <i>simplifiednya</i> di internet.
5.	Media apa saja yang Laoshi gunakan saat mengajar mata kuliah <i>Preparation for TOCFL</i> ?	Hanya media audio saja.
6.	Berdasarkan hasil observasi, nilai uts mata kuliah <i>Preparation for TOCFL</i> tergolong rendah, menurut Laoshi apa	Penguasaan kosakata dan mahasiswa masih kurang latihan, karena sebenarnya soal tersebut sudah pernah

	penyebab dari rendahnya nilai uts mata kuliah <i>Preparation for TOCFL</i> ?	dikerjakan ketika latihan.
7.	Apakah latihan-latihan soal yang di tampilkan pada powerpoint Laoshi buat sendiri atau mengambil dari buku <i>Preparation for TOCFL</i> ?	Mengambil dari contoh2 soal toefl yang resmi.
8.	Apakah Laoshi memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa?	Iya.
9.	Tugas mengerjakan soal paket tingli apakah dikerjakan satu, setengah atau beberapa paket langsung?	Dalam 1 pertemuan biasanya tidak langsung 1 paket, 1 paket bisa dibuat menjadi 2 atau 3 pertemuan
10.	Setelah mengerjakan paket soal bersama-sama, apakah hasil jawabannya dibahas bersama saat pembelajaran dikelas?	Dibahas bersama.

Kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara ini adalah benar bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2020 yang mengambil mata kuliah Persiapan TOCFL pada semester 6 mengalami kesulitan belajar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata pada mahasiswa, serta rekaman Tingli yang terlalu cepat membuat mahasiswa tidak dapat langsung

menangkap apa yang diucapkan dalam rekaman tersebut. Mahasiswa juga kurang berlatih mendengarkan di rumah agar kemampuannya tetap pada titik yang sama.

Tabel 6 Hasil Wawancara dengan Dosen Mata Kuliah Preparation for TOCFL Dian Laoshi

No.	Pertanyaan Wawancara Dosen	Jawaban
1.	Menurut laoshi kesulitan apa saja yang dialami mahasiswa saat belajar mata	Kosa kata yang belum diketahui. Hanya anak-anak dengan level

	kuliah <i>Preparation for TOCFL</i> ?	mandarin yang cukup tinggi saja yang memahami apa yang ditanyakan, sedangkan mahasiswa dengan level bahasa Mandarin rendah menemui banyak kesulitan untuk bisa mengerjakan soal TOCFL. Mengingat kosa kata yang digunakan oleh daratan China dan Taiwan berbeda sehingga mahasiswa belum terbiasa dengan kata-kata baru tersebut.
2.	Bagaimana sikap Laoshi saat menghadapi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam belajar mata kuliah <i>Preparation for TOCFL</i> ?	Laoshi menjelaskan soal yang dikerjakan secara bersama-sama di kelas dengan harapan mahasiswa mampu memahami soal-soal yang telah dikerjakan dan dapat menanyakan apa yang tidak dimengerti pada sesi membahas tersebut.
3.	Apakah buku <i>Preparation for TOCFL</i> yang saat ini dipakai sudah tepat untuk menunjang pembelajaran mata kuliah <i>Preparation for TOCFL</i> ?	Tidak sepenuhnya karena buku yang digunakan dikampus hanya berisi latihan soal saja dan tidak terdapat penjelasan tata bahasa maupun jumlah kosa kata yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Buku tersebut hanya menjelaskan secara umum mengenai apa itu TOCFL.
4.	Buku <i>Preparation for TOCFL</i> yang saat ini digunakan merupakan buku terbitan Taiwan yang menggunakan aksara hanzi tradisional, menurut Laoshi apakah hal ini berpengaruh besar pada saat	Berpengaruh karena mahasiswa terbiasa dengan aksara bahasa Mandarin yang telah dimodernkan. Sehingga sulit bagi mahasiswa untuk bisa memahami soal dengan aksara

	pembelajaran <i>Preparation for TOCFL</i> ?	kuno bahasa Mandarin. Oleh karenanya, sebelum memulai pembelajaran dosen mengubah dahulu soal dengan aksara kuno tersebut kedalam aksara modern.
5.	Media apa saja yang Laoshi gunakan saat mengajar mata kuliah <i>Preparation for TOCFL</i> ?	PPT dan Lembaran soal yang langsung diberikan kepada mahasiswa.
6.	Berdasarkan hasil observasi, nilai UAS mata kuliah <i>Preparation for TOCFL</i> tergolong rendah, menurut Laoshi apa penyebab dari rendahnya nilai UAS <i>Preparation for TOCFL</i> ?	Karena soal yang diberikan memang sulit, teks yang tertera dalam soal pun merupakan teks panjang dengan kosa kata yang sulit sehingga mahasiswa kesulitan untuk menjawab soal-soal tersebut.
7.	Apakah latihan-latihan soal yang di tampilkan pada powerpoint Laoshi buat sendiri atau mengambil dari buku <i>Preparation for TOCFL</i> ?	Mengambil dari buku TOCFL dan juga diambil dari soal-soal asli TOCFL.
8.	Apakah Laoshi memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa?	Iya
9.	Tugas mengerjakan soal paket <i>Yuedu</i> apakah dikerjakan satu, setengah atau beberapa paket langsung?	Di kelas, mahasiswa akan diminta untuk mengerjakan soal sebanyak 50 soal sehari (satu paket) baru dipertemuan berikutnya baru dibahas jawaban dan soal dari soal-soal yang diberikan ada pertemuan sebelumnya. Untuk UTS dan UAS laoshi memberikan soal dengan jumlah soal yang sama persis dengan soal TOCFL aslinya.

10. Setelah mengerjakan paket soal bersama-sama, apakah hasil jawabannya dibahas bersama saat pembelajaran dikelas?	Iya
---	-----

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil wawancara dengan Dian Laoshi selaku dosen pengampu kedua mata kuliah Persiapan TOCFL bagian Yuedu adalah hasil pengamatan Dian Laoshi selama di kelas, beliau menemukan bahwa kesulitan mahasiswa disebabkan oleh penguasaan kosakata yang rendah sehingga mayoritas mahasiswa kesulitan untuk dapat mengerjakan soal yang diberikan. Mengingat mahasiswa sudah terbiasa mempelajari bahasa Mandarin untuk daratan China, maka ketika dihadapkan dengan soal bahasa Mandarin Taiwan, mereka belum terbiasa dan membutuhkan waktu untuk dapat memahami kosakata baru tersebut.

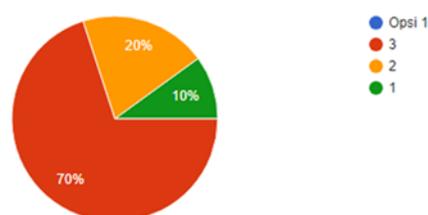
F. Hasil Angket Faktor Internal

Dengan petunjuk opsi pilihan sebagai berikut:

- Opsi 1 sangat setuju (warna hijau)
- Opsi 2 setuju (warna oranye)
- Opsi 3 tidak setuju (merah)
- Opsi 4 sangat tidak setuju (biru)

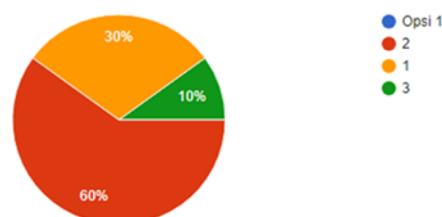
Indikator 1: Semangat dan minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pertanyaan pertama yaitu Preparation for TOCFL bukan mata kuliah yang sulit bagi saya. Hasil jawaban dari pernyataan indikator pertama faktor intrinsik pertanyaan pertama dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini.



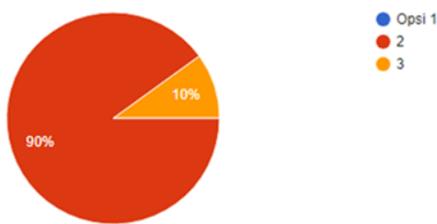
Gambar 1 Grafik Hasil Jawaban Angket Faktor Internal Soal Nomor 1

Pertanyaan kedua yaitu saya bertanya kepada dosen bila mengalami kesulitan saat pembelajaran mata kuliah *Preparation for TOCFL*. Hasil jawaban dari pernyataan indikator pertama faktor internal pertanyaan kedua dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini.



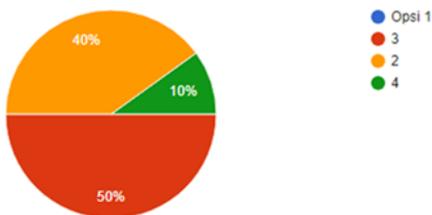
Gambar 2 Grafik Hasil Jawaban Angket Faktor Internal Soal Nomor 2

Pertanyaan ketiga yaitu Saya berdiskusi dengan teman mengenai mata kuliah *Preparation for TOCFL*. Hasil jawaban dari pernyataan indikator pertama faktor intrinsik pertanyaan ketiga dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini.



Gambar 3 Grafik Hasil Jawaban Angket Faktor Internal Soal Nomor 3

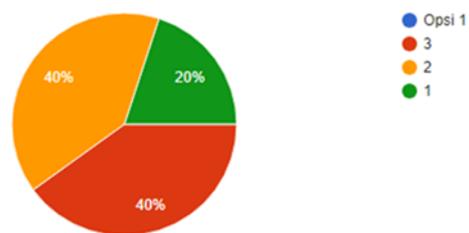
Pertanyaan keempat yaitu saya merasa sangat kecewa apabila dosen berhalangan hadir atau jam kosong saat jam mata kuliah *Preparation for TOCFL*. Hasil jawaban dari pernyataan indikator pertama faktor intrinsik pertanyaan keempat dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini.



Gambar 4 Grafik Hasil Jawaban Angket Faktor Internal Soal Nomor 4

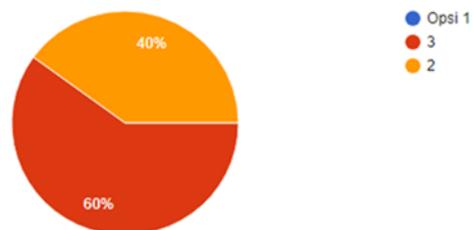
Indikator 2 : Kesiapan dan kesungguhan mahasiswa selama mengikuti kegiatan

Pertanyaan pertama yaitu saya selalu mempelajari materi terlebih dahulu sebelum dosen menyampaikan materi tersebut dikelas. Hasil jawaban dari pernyataan indikator kedua faktor intrinsik pertanyaan pertama dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini.



Gambar 5 Grafik Hasil Jawaban Angket Faktor Internal Soal Nomor 5

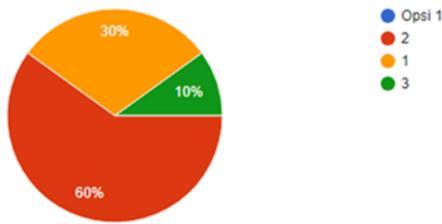
Pertanyaan kedua yaitu saya selalu membuat ringkasan materi yang telah dijelaskan dosen.



Gambar 6 Grafik Hasil Jawaban Angket Faktor Internal Soal Nomor 6

Pertanyaan ketiga yaitu saya merasa kesulitan saat dosen menjelaskan materi dengan cepat. Hasil jawaban dari pernyataan indikator kedua faktor intrinsik

pertanyaan kedua dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini.



Gambar 7 Grafik Hasil Jawaban Angket Faktor Internal Soal Nomor 7

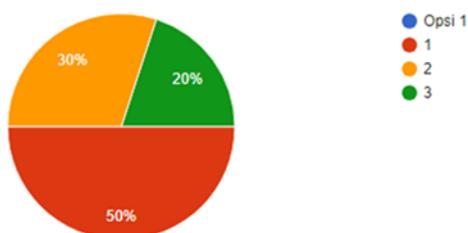
G. Hasil Faktor Eksternal

Dengan petunjuk opsi pilihan sebagai berikut:

- Opsi 1 sangat setuju (warna hijau)
- Opsi 2 setuju (warna oranye)
- Opsi 3 tidak setuju (merah)
- Opsi 4 sangat tidak setuju (biru)

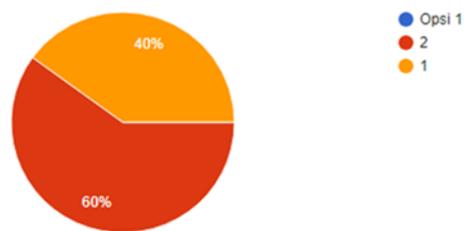
Indikator 1: keadaan ruangan

Pertanyaan pertama yaitu perlengkapan fasilitas ruangan mendukung kegiatan pembelajaran. Hasil jawaban dari pernyataan indikator pertama faktor ekstrinsik pertanyaan pertama dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini.



Gambar 8 Grafik Hasil Jawaban Angket Faktor Eksternal Soal Nomor 1

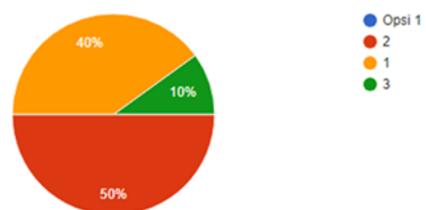
Pertanyaan kedua yaitu lokasi ruangan jauh dari keramaian, sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Hasil jawaban dari pernyataan indikator pertama faktor ekstrinsik pertanyaan kedua dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini.



Gambar 9 Grafik Hasil Jawaban Angket Faktor Eksternal Soal Nomor 2

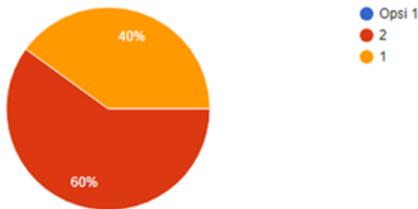
Indikator 2: Metode Pembelajaran

Pertanyaan pertama yaitu dosen menggunakan media pembelajaran saat mengajar. Hasil jawaban dari pernyataan indikator kedua pertanyaan pertama dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini.



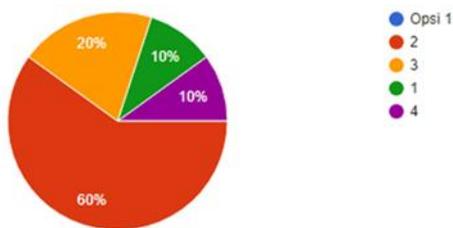
Gambar 10 Grafik Hasil Jawaban Angket Faktor Eksternal Soal Nomor 3

Pertanyaan kedua yaitu dosen menerangkan materi *Preparation for TOCFL*. Hasil jawaban dari pernyataan indikator kedua pertanyaan kedua dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini.



Gambar 11 Grafik Hasil Jawaban Angket Faktor Eksternal Soal Nomor 4

Pertanyaan ketiga yaitu dosen tidak membuat bosan saat menerangkan materi *Preparation for TOCFL*. Hasil jawaban dari pernyataan indikator kedua pertanyaan ketiga dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini.

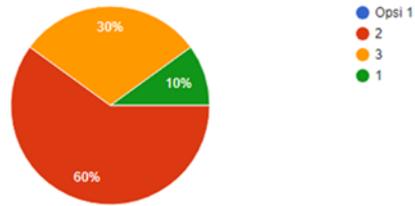


Gambar 12 Grafik Hasil Jawaban Angket Faktor Eksternal Soal Nomor 5

Indikator 3: waktu pembelajaran

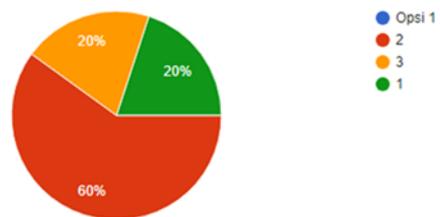
Pertanyaan pertama yaitu Menurut saya waktu pembelajaran mata kuliah *Preparation for TOCFL* sudah tepat. Hasil

jawaban dari pernyataan indikator ketiga pertanyaan pertama dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini.



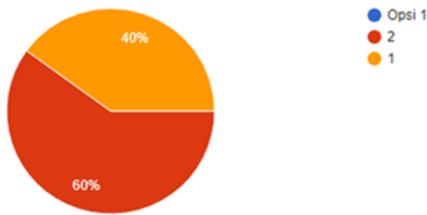
Gambar 13 Grafik Hasil Jawaban Angket Faktor Eksternal Soal Nomor 6

Pertanyaan kedua yaitu waktu pembelajaran mata kuliah *Preparation for TOCFL* 2 sks setiap minggu sudah cukup. Hasil jawaban dari pernyataan indikator ketiga pertanyaan kedua dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini.



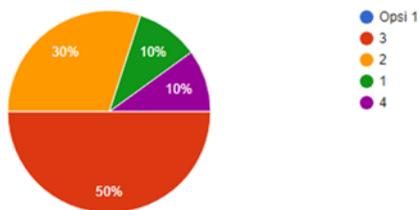
Gambar 14 Grafik Hasil Faktor Eksternal Soal Nomor 7

Jawaban Angket Pertanyaan ketiga yaitu dosen *Preparation for TOCFL* selalu tepat waktu saat memulai dan mengakhiri pembelajaran. Hasil jawaban dari pernyataan indikator ketiga pertanyaan ketiga dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini.



Gambar 15 Grafik Hasil Jawaban Angket Faktor Eksternal Soal Nomor 8

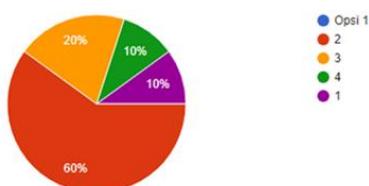
Pertanyaan keempat yaitu waktu pembelajaran mata kuliah *Preparation for TOCFL* sangat kurang sehingga membutuhkan jam pelajaran tambahan. Hasil jawaban dari pernyataan indikator keempat pertanyaan pertama dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini.



Gambar 16 Grafik Hasil Jawaban Angket Faktor Eksternal Soal Nomor 9

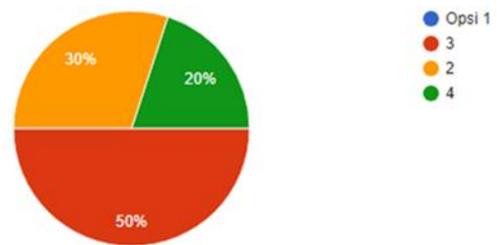
Indikator 4: waktu pembelajaran

Pertanyaan pertama yaitu buku ajar materi *Preparation for TOCFL* sudah tepat. Hasil jawaban dari pernyataan indikator ke empat pertanyaan pertama dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini.



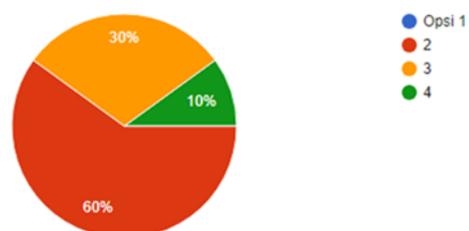
Gambar 17 Grafik Hasil Jawaban Angket Faktor Eksternal Soal Nomor 10

Pertanyaan kedua yaitu saya tidak memiliki masalah dengan *slang* Taiwan. Hasil jawaban dari pernyataan indikator keempat pertanyaan kedua dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini.



Gambar 18 Grafik Hasil Jawaban Angket Faktor Eksternal Soal Nomor 11

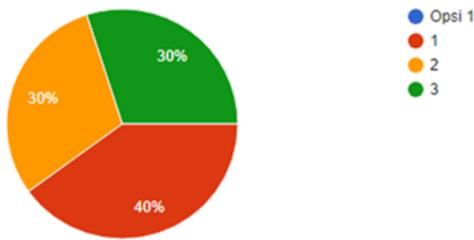
Pertanyaan ketiga yaitu materi *Preparation for TOCFL* tidak terlalu banyak. Hasil jawaban dari pernyataan indikator ke empat pertanyaan ketiga dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini.



Gambar 19 Grafik Hasil Jawaban Angket Faktor Eksternal Soal Nomor 12

Pertanyaan keempat yaitu banyak materi yang tidak saya pahami. Hasil jawaban dari pernyataan indikator keempat

pertanyaan keempat dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini.



Gambar 20 Grafik Hasil Jawaban Angket Faktor Eksternal Soal Nomor 13

H. Hasil Wawancara dengan Mahasiswa

Tabel 7 Hasil Wawancara dengan Mahasiswa

No.	Pertanyaan Wawancara Mahasiswa	Jawaban
1.	Kesulitan apa saja yang kamu temui saat belajar mata kuliah Preparation for TOCFL?	Kosa kata dan hanzi yang baru ditemui
		Pemahaman dalam yuedu
		Ketika tidak mengetahui arti dari kosa kata baru
		Memahami bacaan
2.	Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan yang kamu temui saat belajar mata kuliah Preparation for TOCFL?	Dibaca dan ditulis
		Dengan bertanya kepada laoshi
		Memperbanyak arti kosa kata yang tidak dimengerti
		Menambah kosa kata
3.	Materi mana yang menurut kamu paling sulit dipahami?	Bagian Tingli
		Yuedu atau membaca dan memahami soal essay
		Tata Bahasa
		Teks Bahasa

4.	Apakah kamu mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran?	Tidak
		Ya
		Tidak sering
		Tidak
5.	Menurut kamu apa kelebihan dan kekurangan dari soal Preparation for TOCFL yang saat ini dipakai?	petunjuk pengerjaan yg jelas
		Kelebihan: Buku soal yang dipakai saat ini mudah dipahami
		Kekurangan: masih membutuhkan modul lain
		Kelebihan: pola soal toefl bisa ditebak kekurangan: sering menemukan kosa kata baru yang tidak mengetahui artinya
		Bergambar, terlalu banyak soal teks
6.	Apakah dosen Preparation for TOCFL menjelaskan materi dengan menyenangkan atau membosankan?	Menyenangkan
		Cukup Menyenangkan
		Cukup Menyenangkan
		Membosankan
7.	Menurut kamu apakah metode pengajaran Dian Laoshi dan Anggraeni Laoshi sudah tepat?	Sudah
		Sudah
		Belum
		Belum

8.	Menurut kamu apakah mata kuliah Preparation for TOCFL 2 sks setiap minggu sudah cukup?	Cukup
		Belum cukup
		Sudah cukup
		Belum cukup
9.	Menurut kamu apakah mata kuliah Preparation for TOCFL membutuhkan jam pelajaran tambahan?	Ya
		Tidak perlu
		Perlu
		Tidak perlu
10	Bagaimana sikap dosen saat menghadapi mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi Preparation for TOCFL?	Cepat memberikan solusi
		Sangat membantu
		Cukup membantu, beberapa mahasiswa yang merasa kesulitan dosen dapat menjelaskannya dengan baik.
		Mengabaikan
11.	Apakah kamu merasa materi pembelajaran Preparation for TOCFL ini sudah cukup? Apakah kamu merasa materi pembelajaran Preparation for TOCFL ini sudah cukup?	Sudah
		Sudah cukup
		Kurang
		Belum
12.	Apakah kamu merasa media yang diberikan dosen saat menjelaskan materi membantu kamu memahami materi yang	Membantu
		Membantu
		Kurang paham

	dijelaskan?	Kurang paham
13.	Jika kamu menemukan soal yang tidak kamu mengerti saat mengerjakan soal dirumah, apakah kamu akan bertanya dengan dosen?	Iya
		Iya
		Tidak sering
		Bertanya pada teman
14.	Apakah dengan bertanya kepada dosen kamu merasa pemahamanmu mengenai materi Preparation for TOCFL ini meningkat?	Ya
		Benar
		Ya
		Seharusnya
15.	Apakah ruangan kelas yang digunakan sudah memiliki fasilitas yang cukup untuk menunjang proses pembelajaran?	Sudah
		Sudah
		Cukup
		Cukup

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada empat orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2020 yang menempuh mata kuliah Persiapan TOCFL pada semester 6 dengan nilai di bawah 50, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa tersebut didominasi oleh penguasaan kosakata yang rendah. Penguasaan kosakata yang rendah tersebut menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam memahami soal-soal yang diberikan, terutama soal bagian Yuedu atau reading

section. Teks yang digunakan untuk soal-soal reading section merupakan teks-teks panjang yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, oleh karena itu mahasiswa membutuhkan usaha yang lebih untuk dapat memahami teks tersebut. Meningkatkan penguasaan kosakata dan bertanya kepada dosen mengenai hal-hal yang tidak dipahami merupakan cara yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi selama menempuh mata kuliah Persiapan TOCFL.

5. SIMPULAN

Disimpulkan Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti mengenai kesulitan belajar mata kuliah Persiapan TOCFL bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang yang menempuh mata kuliah ini pada semester 6, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang angkatan 2020 pada mata kuliah Persiapan TOCFL disebabkan oleh:

- Penguasaan kosakata mahasiswa yang rendah.
- Rendahnya kesadaran mahasiswa untuk belajar mandiri di rumah untuk meningkatkan pembelajaran.
- Rekaman audio yang cepat; dan
- Teks yang panjang berisi kosakata tingkat tinggi menyebabkan mahasiswa kesulitan memahami soal dan teks paragraf yang diberikan.

Faktor-faktor tersebut berdampak pada nilai rata-rata UTS yang hanya 48,7, dan nilai rata-rata UAS sebesar 53 yang tergolong rendah karena tidak dapat mencapai ambang batas kelulusan minimal. Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri

Semarang angkatan 2020 pada mata kuliah Persiapan TOCFL tersebut bersumber dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kesadaran mahasiswa untuk mempelajari soal secara mandiri di rumah dan rendahnya keinginan mahasiswa untuk meningkatkan penguasaan kosakata. Faktor eksternal yang melatarbelakangi kesulitan dalam mata kuliah ini adalah pencatatan soal bagian Tingli yang terlalu cepat sehingga sulit dipahami, penggunaan kosakata tingkat tinggi pada soal Tingli dan Yuedu, isi buku modul yang kurang memberikan pemahaman materi yang jelas, daftar kosakata dan petunjuk pengerjaan yang membuat mahasiswa bingung. Hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa dengan nilai di bawah 50 diketahui bahwa diperlukan buku modul baru yang memiliki isi materi yang lebih lengkap, memiliki daftar kosakata, dan petunjuk pengerjaan yang jelas.

6. SARAN

Setelah penelitian tentang Analisis Kesulitan Belajar Mata Kuliah Persiapan TOCFL bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang Angkatan 2020 selesai dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang dapat diberikan kepada mahasiswa, dosen, dan peneliti selanjutnya.

Saran yang ingin peneliti berikan kepada mahasiswa adalah agar mahasiswa lebih aktif saat pembelajaran, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah. Keaktifan mahasiswa akan membantu dosen dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa. Mahasiswa juga harus meningkatkan kesadaran diri terhadap kemampuan bahasa Mandarin yang dimilikinya.

Saran yang dapat diberikan kepada dosen adalah agar memperbaiki metode pembelajaran agar mahasiswa tidak mudah mengantuk dan bosan. Metode yang variatif membantu mahasiswa lebih tertarik untuk memperhatikan dan membantu mahasiswa memahami materi.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meneliti kesulitan belajar pada mata kuliah Persiapan TOCFL secara lebih rinci dan spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- . Castleman, K. R., 2004, *Digital Image Processing*, Vol. 1, Ed.2, Prentice Hall, New Jersey.
- A.M., S. (2018). *Interaksi & motivasi belajar-mengajar (edisi 1, c)*. Rajawali Pers.
- Angranti, W. (2016). *Problematika kesulitan belajar siswa*. Gerbang Etam, 10(1), 31.
- Asri, L. El, & Trischler, A. (2019). a Study of S Tate a Liasing in S Tructured P Re -. 2(1), 1–11.
- Basrowi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rinerka cipta.
- Campbell, R., Soenens, B., Beyers, W., & Vansteenkiste, M. (2018). *University students' sleep during an exam period: the role of basic psychological needs and stress*. *Motivation and Emotion*, 42(5), 671–681.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. In CV Kaaffah Learning Center.
- Hariyanto, S. (2011). *Belajar dan pembelajaran : teori dan konsep dasar / Suyono*, Hariyanto (Cet. 1). Remaja Rosdakarya.
- Humas, G. I. dan, & Fakultas Bahasa dan Seni, U. N. S. (2021). *SI Pendidikan Bahasa Mandarin. Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang*. Semarang
- Irawati, R. P., & Anggraeni, A. (2018). *Analisis Kesulitan Mahasiswa Semester Vi Angkatan 2013 Prodi*

- Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang Dalam Memahami Teks 阅读 pada 汉语水平考试 (Hsk) Level Iv.* Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.15294/longdaxiaokan.v1i2.12689>
- Lianisyah, U. Y., Sugiarti, T., & Rudiansyah, R. (2022). *Analisis Motivasi dan Kesulitan Belajar Bahasa Mandarin Mahasiswa Indonesia non-Keturunan Tionghoa di Universitas Sebelas Maret Indonesia.* Jurnal Cakrawala Mandarin, 6(2), 48.
- Lilya Susanti. (2017). Metode penelitian. *Jurnal Business Management Journal*, 1–40.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Dr. Marlina, S.Pd., M. S.* (2019). Asesmen Kesulitan Belajar. Prenadamedia Group.Belajar.
- Munirah. (2015). *Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa The Role of Teachers in Overcoming Students' Learning Difficultie Munirah.* Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang, 3(2), 103–111.
- Castleman, K. R., 2004, *Digital Image Processing*, Vol. 1, Ed.2, Prentice Hall, New Jersey.
- A.M., S. (2018). *Interaksi & motivasi belajar-mengajar (edisi 1, c).* Rajawali Pers.
- Angranti, W. (2016). *Problematika kesulitan belajar siswa.* Gerbang Etam, 10(1), 31.
- Asri, L. El, & Trischler, A. (2019). a S Tudy of S Tate a Liasing in S Tructured P Re -. 2(1), 1–11.
- Basrowi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Rinerka cipta.
- Campbell, R., Soenens, B., Beyers, W., & Vansteenkiste, M. (2018). *University students' sleep during an exam period: the role of basic psychological needs and stress.* *Motivation and Emotion*, 42(5), 671–681.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran.* In CV Kaaffah Learning Center.
- Hariyanto, S. (2011). *Belajar dan pembelajaran : teori dan konsep dasar / Suyono, Hariyanto (Cet. 1).* Remaja Rosdakarya.
- Humas, G. I. dan, & Fakultas Bahasa dan Seni, U. N. S. (2021). *SI Pendidikan*

- Bahasa Mandarin. Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Semarang*
- Irawati, R. P., & Anggraeni, A. (2018). *Analisis Kesulitan Mahasiswa Semester Vi Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang Dalam Memahami Teks 阅读 pada 汉语水平考试 (Hsk) Level Iv*. Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.15294/longdaxiaokan.v1i2.12689>
- Lianisyah, U. Y., Sugiarti, T., & Rudiansyah, R. (2022). *Analisis Motivasi dan Kesulitan Belajar Bahasa Mandarin Mahasiswa Indonesia non-Keturunan Tionghoa di Universitas Sebelas Maret Indonesia*. Jurnal Cakrawala Mandarin, 6(2), 48.
- Lilya Susanti. (2017). Metode penelitian. *Jurnal Business Management Journal*, 1–40.
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Dr. Marlina, S.Pd., M. S.* (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar*. Prenadamedia Group. Belajar.
- Munirah. (2015). *Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa The Role of Teachers in Overcoming Students' Learning Difficultie Munirah*. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang, 3(2), 103–111.
- Nupiah, A., McCulley, W., & He, T. (2022). *The Implication of Students' Psychological Aspects on Learning Difficulties Experienced by Students in Learning in School*. Al-Hijr: Journal of Adulearn World, 1(3), 108–117.
- Pendekatan, D., & Kognitif, P. (2009). 3798-8144-1-Sm. 12(2), 152–172.
- Rijali, A. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Setiawan, A. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran*. Book, 09(02), 193–210.
- Skinner, B. . (1938). *The Behavior Of Organisms An Experimental* (Richard M. Elliot (ed.); 1st ed.). Appleton Century Croft, Inc.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD* (Sutopo (ed.); edisi2, ce ed.). Penerbit Alfabeta.
- Suharti. Sumardi. Hanafi, Moh. Hakim, L. (2020). *Strategi Belajar Mengajar* (T. Lestari (ed.); 1st ed.). CV. Jakad Media Publishing.
- Taipei Economic and Trade Office, J. (2019). *Penjelasan perbedaan kesulitan antara TOCFL dan HSK. Republic of China, Taiwan.*
- Universitas Negeri Semarang. (n.d.). *Universitas Negeri Semarang empowers education in creating the next generation of leaders.* Retrieved April 2, 2023,
- Universitas Negeri Semarang. (2021). *Data Mahasiswa. UPT TIK UNNES.*
- Vũ, L. H. (2018). *So sánh hsk và tocfl.* 77–88.
- Yulinda Erma Suryani, S.Pd, M. S. (2010). *Kesulitan belajar.* *Magistra*, 73, 33–47.
- 新 hsk 四级考试对泰国高中生汉语习的反拨效应 1.* (2020). 142–168